

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian mengenai penentuan risiko minyak goreng kelapa sawit dan saran untuk penelitian selanjutnya.

#### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber risiko yang didapatkan dengan cara studi literatur adalah sebanyak 10 sumber risiko, yaitu risiko pasokan, harga, pasar, penyimpanan, produksi, transportasi, informasi, teknologi, kemitraan, infrastruktur. Indikator yang didapatkan adalah sebanyak 34 indikator. Setelah dilakukan penilaian oleh pakar maka didapatkan 8 sumber risiko terpilih, yaitu risiko pasokan, pasar, penyimpanan, produksi, transportasi, teknologi, kemitraan, infrastruktur. Sedangkan indikator terpilih adalah sebanyak 23 indikator. Satu indikator bahan baku, yaitu ketersediaan bahan baku. Dua indikator untuk risiko pasar adalah sertifikasi mutu, dan produk pesaing. Dua indikator penyimpanan yaitu biaya penyimpanan dan penurunan mutu. Empat indikator risiko produksi adalah kapasitas produksi, proses produksi, ketidakpastian permintaan dan mutu bahan baku. Empat indikator risiko transportasi adalah ketersediaan kendaraan, kelayakan kendaraan, mode transportasi, dan keamanan perjalanan. Tiga indikator risiko informasi adalah ketersediaan informasi, metode transfer informasi dan distorsi informasi. Risiko teknologi memiliki tiga indikator yaitu ketersediaan teknologi, perkembangan teknologi dan penguasaan teknologi. Lima indikator risiko kemitraan yaitu ketersediaan mitra, pemilihan mitra, komitmen mitra, kepercayaan terhadap mitra dan putusnya jaringan komunikasi. Dua indikator risiko infrastruktur yaitu ketersediaan infrastruktur dan kualitas infrastruktur.

2. Urutan prioritas sumber risiko berdasarkan bobot risiko adalah risiko pasokan dengan bobot sebesar 0,2803, risiko kemitraan dengan bobot sebesar 0,1619, risiko produksi dengan bobot sebesar 0,1576, risiko penyimpanan dengan bobot sebesar 0,1262, risiko teknologi dengan bobot sebesar 0,93, risiko transportasi dengan bobot sebesar 0,0811, risiko infrastruktur dengan bobot sebesar 0,0603 dan risiko pasar dengan bobot sebesar 0,0395. Urutan prioritas indikator adalah ketersediaan bahan baku, biaya penyimpanan, proses produksi, ketersediaan mitra, mutu bahan baku, ketersediaan teknologi, penurunan mutu, ketersediaan infrastruktur, komitmen mitra, penguasaan teknologi, ketersediaan kendaraan, kepercayaan terhadap mitra, ketersediaan tenaga kerja, pemilihan mitra, mode transportasi, kelayakan kendaraan, kapasitas produksi, ketidakpastian permintaan, kualitas infrastruktur, putusnya jaringan komunikasi, perkembangan teknologi, kualitas tenaga kerja dan keamanan perjalanan.

## **6.2 Saran**

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian mengenai risiko logistik minyak goreng kelapa sawit yang ada di wilayah Sumatera Barat.
2. Penelitian selanjutnya dapat membahas tentang mitigasi risiko logistik minyak goreng kelapa sawit.